

## Pengaruh Kesejahteraan Hidup Terhadap Kesehatan Mahasiswa Rantau Universitas PGRI Wiranegara

Rima Melati<sup>1\*</sup>, Sugeng Pradikto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email : [rima.mltii28@gmail.com](mailto:rima.mltii28@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sugengpradikto.stkip@gmail.com](mailto:sugengpradikto.stkip@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat : Jln. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan,  
Jawa Timur 67118

Korespondensi penulis : [rima.mltii28@gmail.com](mailto:rima.mltii28@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of well-being on the health of regional students at PGRI Wiranegara University. Using a quantitative approach with an explanatory survey design, data was collected through a structured questionnaire that included indicators of well-being (economic conditions, quality of housing, social support, mental health, and access to health services) as well as regional student health (physical, mental, and healthy lifestyles). Data analysis includes classical assumption tests, and simple linear regression to measure the relationship between independent and dependent variables. The validity and reliability of the instrument were tested through Pearson and Cronbach's Alpha correlations. The results of the study are expected to provide comprehensive insights into how well-being affects the health of regional students. These findings are expected to be the basis for universities in formulating strategic policies to improve the welfare and health of students, thereby supporting their academic success holistically.*

**Keywords:** *Health, Life, Region, Students, Welfare.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesejahteraan hidup terhadap kesehatan mahasiswa rantau di Universitas PGRI Wiranegara. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup indikator kesejahteraan hidup (kondisi ekonomi, kualitas tempat tinggal, dukungan sosial, kesehatan mental, dan akses layanan kesehatan) serta kesehatan mahasiswa rantau (kesehatan fisik, mental, dan gaya hidup sehat). Analisis data meliputi uji asumsi klasik, dan regresi linier sederhana untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana kesejahteraan hidup memengaruhi kesehatan mahasiswa rantau. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi universitas dalam merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mahasiswa, sehingga mendukung keberhasilan akademik mereka secara holistik.

**Kata kunci:** Kesejahteraan, Hidup, Kesehatan, Mahasiswa, Rantau.

### 1. LATAR BELAKANG

Upaya Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, karena mereka adalah calon pemimpin dan tenaga profesional di masa depan. Namun, kehidupan sebagai mahasiswa tidak selalu mudah, terutama bagi mereka yang berasal dari luar daerah atau biasa disebut sebagai mahasiswa rantau. Mereka harus menghadapi berbagai tantangan, mulai dari penyesuaian diri dengan lingkungan baru, tekanan akademik, hingga masalah finansial dan sosial. Kondisi-kondisi ini dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup mereka secara keseluruhan. Kesejahteraan hidup (*well-being*) mencakup berbagai aspek seperti kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Bagi

mahasiswa rantau, jauh dari keluarga dan lingkungan asal dapat menjadi faktor stres tersendiri. Selain itu, mereka harus mengelola waktu dan sumber daya dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tetap berprestasi secara akademik. Kesejahteraan hidup yang baik dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Kesehatan adalah salah satu indikator penting dari kesejahteraan hidup.

Kesehatan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk beraktivitas dan belajar dengan optimal. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau seringkali menghadapi masalah kesehatan, baik fisik maupun mental, yang dipengaruhi oleh kesejahteraan hidup mereka. Misalnya, tekanan akademik yang tinggi dapat menyebabkan stres dan gangguan mental lainnya, sedangkan masalah finansial dapat mempengaruhi pola makan dan akses terhadap fasilitas kesehatan.

Universitas PGRI Wiranegara sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia memiliki jumlah mahasiswa rantau yang cukup signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kesejahteraan hidup mempengaruhi kesehatan mereka. Dengan demikian, pihak universitas dapat merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk mendukung kesejahteraan dan kesehatan mahasiswa rantau, sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal dan berkembang secara holistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesejahteraan hidup terhadap kesehatan mahasiswa rantau di Universitas PGRI Wiranegara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kesehatan mahasiswa rantau, serta menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam menghadapi masalah serupa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kesejahteraan Hidup**

Hasil Menurut (Pratama 2015) dalam (Kusumadewi 2022), kesejahteraan hidup adalah kondisi umum dari mahasiswa rantau yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan emosional yang mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola masalah kehidupan sehari-hari mereka dengan efektif. Tujuan dalam konteks kesejahteraan hidup ini adalah mahasiswa dapat meningkatkan kualitas hidup sejak di perantauan dengan memperbaiki kondisi kesehatan fisik dan mental mereka, memastikan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan pribadi dan akademik

mahasiswa rantau. Mendorong keseimbangan hidup yang sehat di antara mahasiswa rantau, dan membantu pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Menurut Febriyani dan Kusmuriyanto (2015) dalam Triska Rahmawati (2020:29), terdapat beberapa indikator yang mengukur kesejahteraan hidup mahasiswa rantau, antara lain: (1) Kondisi ekonomi yang stabil, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang terkelola dengan baik; (2) Kualitas tempat tinggal yang aman, nyaman, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mahasiswa; (3) Dukungan sosial yang memadai dari keluarga, teman, dan komunitas di lingkungan rantau; (4) Kesehatan mental yang stabil, dengan tingkat stres dan kecemasan yang dikelola secara efektif; dan (5) Akses yang mudah dan memadai terhadap layanan kesehatan dan dukungan psikologis.

### **Kesehatan Mahasiswa Rantau**

Kesehatan merujuk pada kondisi keseluruhan dari tubuh, pikiran, dan jiwa seseorang yang bebas dari penyakit, cedera, atau gangguan yang mengganggu fungsi normal. Ini tidak hanya mencakup kondisi fisik yang baik, tetapi juga kesejahteraan mental dan emosional yang optimal. Kesehatan juga melibatkan adopsi gaya hidup sehat, termasuk pola makan yang baik, olahraga teratur, istirahat yang cukup, serta manajemen stres yang efektif. Dalam masyarakat, kesehatan individu sering diukur dengan parameter seperti tingkat penyakit yang ada, harapan hidup, dan kualitas hidup secara umum. Kesehatan mahasiswa rantau merujuk pada kondisi kesehatan mahasiswa yang tinggal atau belajar jauh dari rumah mereka, sering kali di lingkungan universitas atau kota yang berbeda dari tempat asal mereka. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mahasiswa rantau antara lain : (1) Perubahan lingkungan adaptasi terhadap lingkungan baru yang berbeda dari tempat asal mereka dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental mahasiswa rantau. hal ini termasuk perubahan iklim, polusi udara, dan ketersediaan sumber air bersih yang dapat mempengaruhi daya tahan tubuh; (2) Pola makan dan nutrisi perubahan dalam pola makan dan ketersediaan makanan di lingkungan baru dapat mempengaruhi asupan nutrisi mahasiswa rantau. Diet yang tidak seimbang dapat berdampak negatif pada kesehatan jangka panjang, termasuk risiko penyakit kronis; (3) Stres dan tekanan akademik mahasiswa rantau sering menghadapi tekanan akademik yang tinggi dan stres akibat tuntutan belajar yang intens, ujian, dan tenggat waktu tugas. Stres yang berkepanjangan dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik mereka; (4) Gaya hidup dan kebiasaan kebiasaan hidup, seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kurang tidur, dan kurangnya aktivitas fisik, dapat berkontribusi terhadap masalah kesehatan yang berkelanjutan bagi mahasiswa rantau; dan (5) Kesehatan mental tantangan sosial dan

emosional yang dihadapi oleh mahasiswa rantau, seperti rasa kesepian, kecemasan, dan depresi, dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka secara keseluruhan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menguji pengaruh kesejahteraan hidup terhadap kesehatan mahasiswa rantau di Universitas PGRI Wiranegara. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena variable yang terlibat dalam penelitian ini ada 2 yaitu kesejahteraan hidup (Variabel X) dan terhadap kesehatan mahasiswa rantau (Variabel Y). Populasi dan sampel yang diteliti terdiri dari mahasiswa aktif Universitas PGRI Wiranegara angkatan 2021-2023, yang berjumlah total 30 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang terdiri dari indikator kesejahteraan hidup (kondisi ekonomi, kualitas tempat tinggal, dukungan sosial, kesehatan mental, dan akses layanan kesehatan) serta indikator kesehatan mahasiswa rantau (kesehatan fisik, mental, dan gaya hidup sehat).

Analisis data mencakup uji asumsi klasik (normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas), serta regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kesejahteraan hidup terhadap kesehatan mahasiswa rantau dan menjadi dasar bagi Universitas PGRI Wiranegara untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan mahasiswa.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Instrumen Penelitian	Koefisien Korelasi (sig)	R hitung	R tabel	Signifikansi 0,05	Keterangan
Kesejahteraan Hidup (X)	Item 1	X1.1	0,680	0,361	0,000	Valid
	Item 2	X1.2	0,667	0,361	0,000	Valid
	Item 3	X1.3	0,658	0,361	0,000	Valid
	Item 4	X1.4	0,840	0,361	0,000	Valid
	Item 5	X1.5	0,746	0,361	0,000	Valid
	Item 6	X1.6	0,777	0,361	0,000	Valid
	Item 7	X1.7	0,624	0,361	0,000	Valid
	Item 8	X1.8	0,603	0,361	0,000	Valid
	Item 9	X1.9	0,544	0,361	0,002	Valid
	Item 10	X1.10	0,466	0,361	0,009	Valid
Kesehatan Mahasiswa Rantau (Y)	Item 1	Y.1	0,574	0,361	0,001	Valid
	Item 2	Y.2	0,721	0,361	0,000	Valid
	Item 3	Y.3	0,776	0,361	0,000	Valid
	Item 4	Y.4	0,677	0,361	0,000	Valid
	Item 5	Y.5	0,362	0,361	0,049	Valid
	Item 6	Y.6	0,666	0,361	0,000	Valid
	Item 7	Y.7	0,508	0,361	0,004	Valid
	Item 8	Y.8	0,686	0,361	0,000	Valid
	Item 9	Y.9	0,677	0,361	0,000	Valid
	Item 10	Y.10	0,753	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki nilai yang valid, yang dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih tinggi daripada nilai r tabel. Oleh karena itu, seluruh pertanyaan pada semua variabel dianggap valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,856	0,600	Reliabel
Y	0,843	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, nilai *Cronbach's alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik untuk seluruh pertanyaan. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten dan dapat diandalkan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

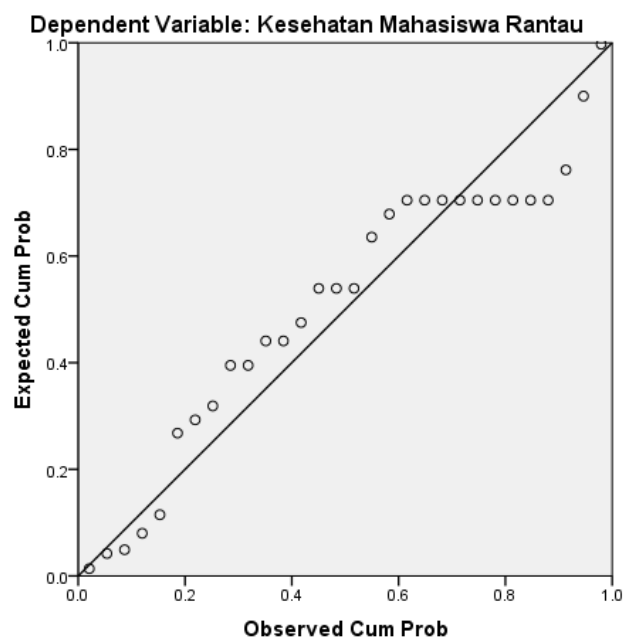
#### a) Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68992781
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.126
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menggunakan *standardized residual* diatas, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* yaitu pada sebesar 0,006. Angka sig. *Kolmorov Smirnov* tersebut lebih rendah dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau sig.>0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi tidak normal. Selain itu pengujian uji normalitas tidak terbatas pada *Kolmogorov Smirnov* saja sebagai dasarnya akan tetapi kita bisa melihat pada nilai *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* ketika titik penyebarannya dekat dengan dengan garis diagonal maka dapat dikatakan distribusi normal, seperti gambar berikut:



**Gambar 1.** Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

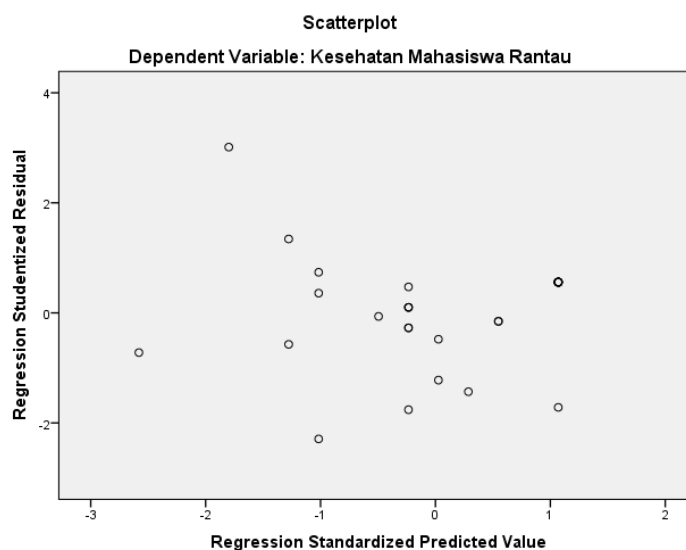
## b) Uji Linieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesehatan Mahasiswa Rantau * Kesejahteraan Hidup	Between Groups	(Combined)	235.610	9	26.179	4.859	.002
		Linearity	133.531	1	133.531	24.784	.000
		Deviation from Linearity	102.078	8	12.760	2.368	.056
	Within Groups		107.757	20	5.388		
	Total		343.367	29			

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari output diatas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* signifikansi merupakan 0,056 lebih besar dari nilai signifikansi (sig.) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan perhitungan F tabel di excel dapat ditentukan bahwa F tabel lebih besar 2.447 dari F hitung yaitu 2.368 maka jelas ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

## c) Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji *Glejser* yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari proses diatas adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Output Heteroskedastisitas Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.116	3.933		2.063	.048
	Kesejahteraan Hidup	-.134	.085	-.285	-1.571	.127

a. Dependent Variable: Res\_Abs

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig lebih besar sama dengan 0,05. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs\_res. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**4. Uji Hipotesis**

a). Pengujian Keberartian Pengaruh Variabel Kesejahteraan Hidup Terhadap Kesehatan Mahasiswa Rantau Universitas PGRI Wiranegara

**Tabel 6. Pengujian Statistik**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.556	6.103		3.368	.002		
	Kesejahteraan Hidup	.559	.133	.624	4.221	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesehatan Mahasiswa Rantau

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (Kesejahteraan Hidup) diperoleh nilai t hitung 2,048 > 5,922 = t tabel, dan sig = 0,000 , 5%, jadi Ho ditolak. Hal ini berarti variabel kesejahteraan hidup berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesehatan mahasiswa rantau Universitas PGRI Wiranegara.

b). Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.367	2.738

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Hidup

Pada tabel diatas diperoleh nilai R<sup>2</sup> = 0,389 = 38,9 % ini berarti variabel kesejahteraan hidup mempengaruhi variabel dependen kesehatan mahasiswa rantau sebesar 36,7 % dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.



## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesejahteraan hidup memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mahasiswa rantau di Universitas PGRI Wiranegara. Dukungan sosial dan kesehatan mental terbukti menjadi faktor utama yang memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mahasiswa, sedangkan faktor stabilitas ekonomi dan akses layanan kesehatan juga memiliki pengaruh penting meskipun tidak terlalu signifikan. Secara keseluruhan, kesejahteraan hidup mampu menjelaskan 38,9% dari variasi kesehatan mahasiswa rantau, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kesimpulannya, penelitian ini mengungkap bahwa aspek kesejahteraan hidup seperti dukungan sosial dan kesehatan mental memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan mahasiswa rantau, sementara stabilitas ekonomi dan akses layanan kesehatan juga berperan, meskipun tidak dominan. Universitas PGRI Wiranegara disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan mahasiswa melalui peningkatan layanan kesehatan mental, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penguatan jaringan sosial di lingkungan kampus untuk memastikan kesehatan dan keberhasilan akademik mahasiswa secara holistik.

### **Saran**

Dalam mendukung kesejahteraan dan kesehatan mahasiswa rantau melibatkan peran dari berbagai pihak, baik itu universitas, orang tua, maupun mahasiswa itu sendiri. Universitas harus memperkuat layanan kesehatan mental dengan menyediakan lebih banyak konselor dan psikolog yang dapat diakses mahasiswa, serta mengadakan program untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental. Selain itu, fasilitas kampus yang memadai, seperti ruang belajar, tempat tinggal yang layak, dan akses internet yang stabil, perlu diperhatikan agar mahasiswa dapat belajar dengan optimal. Kampus juga sebaiknya memperkuat jaringan sosial mahasiswa dengan memfasilitasi kegiatan sosial dan organisasi mahasiswa yang dapat mengurangi rasa kesepian dan mempererat hubungan antar mahasiswa.

Di sisi lain, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional yang kontinu melalui komunikasi yang baik, meskipun anak mereka jauh dari rumah. Orang tua juga perlu mengingatkan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, termasuk tidur yang cukup, makan sehat, dan berolahraga. Selain itu, orang tua dapat membantu anak dalam hal finansial, seperti dengan menyediakan bantuan keuangan yang cukup atau mencari informasi mengenai beasiswa dan bantuan lainnya yang dapat meringankan

beban mahasiswa. Orang tua juga perlu membantu anak mereka mencari tempat tinggal yang layak dan memastikan akses ke layanan kesehatan yang terjangkau di sekitar kampus.

Bagi mahasiswa, penting untuk membangun kebiasaan hidup sehat dan memanfaatkan dukungan yang ada, baik dari universitas, teman-teman, maupun keluarga. Mahasiswa harus berusaha menjaga keseimbangan antara akademik, kesehatan fisik, dan mental dengan menetapkan waktu yang tepat untuk belajar, beristirahat, dan beraktivitas sosial. Dengan adanya dukungan dari universitas, orang tua, dan usaha dari mahasiswa itu sendiri, kesejahteraan dan kesehatan mahasiswa rantau akan lebih terjaga, yang pada akhirnya akan mendukung kesuksesan akademik dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2017, July 14). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 170–181.
- Kurniawan, H., & Lestari, M. (2023). Pengaruh kesejahteraan hidup terhadap kesehatan mental mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2), 89-108.
- Laksono, R., & Wicaksono, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa di perantauan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(3), 45-63.
- Maulana, Y., & Pratama, S. (2023). Penerapan strategi coping dalam menghadapi tantangan kehidupan di perantauan. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 17(4), 67-84.
- Nasution, M., & Fadilah, H. (2024). Dampak dukungan sosial terhadap kesehatan mahasiswa perantau di kota besar. *Jurnal Kesehatan Mental*, 8(1), 22-38.
- Nurhayati, N. R. (2023). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kesehatan mental pada mahasiswa rantau (Unpublished master's thesis). UIN Jakarta, 1-90.
- Oktaviani, S., & Triana, P. (2023). Peran universitas dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa perantau. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 120-135.
- Palupi, A. D. H., & Chusairi, I. A. (n.d.). Literature review: Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. [Unpublished manuscript].
- Perdana, R. A. (2022). Program studi psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. [Unpublished manuscript].
- Putri, A., & Ramadhan, F. (2024). Kesejahteraan hidup mahasiswa rantau: Perspektif sosial dan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 11(3), 98-115.
- Sulistyowati, F. (2023). Komunikasi interpersonal antar mahasiswa di asrama sebagai upaya menjaga kesehatan mental [Unpublished manuscript].